



PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN 9 MAMBORO

Rut Sahanaya^{1*}, Azizah²

^{1,2} Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

nayasng@gmail.com

Abstract *Early reading skills are essential competencies that elementary school students must master as a foundation for literacy development and future academic achievement. However, observations conducted in Grade II of SDN 9 Mambo revealed that many students experienced difficulties in recognizing letters, reading syllables, reading simple sentences, and comprehending texts. This study aimed to improve students' early reading skills through the application of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 26 Grade II students during the first semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, tests, questionnaires, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings showed a significant improvement in students' early reading skills after the implementation of the SAS method. Learning mastery increased from 35.36% in the pre-action stage to 63.8% in Cycle I and 92.28% in Cycle II. Improvements were also observed in letter recognition, syllable pronunciation, word reading, sentence reading, and reading comprehension. Therefore, the SAS method proved effective in enhancing the early reading skills of Grade II students at SDN 9 Mambo.*

Keywords *early reading skills; elementary school; second-grade students; the structural-analytic-synthetic (SAS) method*

Abstrak Keterampilan membaca permulaan merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai landasan bagi pengembangan literasi dan prestasi akademik di masa depan. Namun, pengamatan yang dilakukan di Kelas II SDN 9 Mambo menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami teks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian ini menggunakan desain Classroom Action Research (CAR) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 26 siswa kelas II pada semester pertama tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, kuesioner, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca awal siswa setelah penerapan metode SAS. Penguasaan pembelajaran meningkat dari 35,36% pada tahap pra-tindakan menjadi 63,8% pada Siklus I dan 92,28% pada Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada pengenalan huruf, pengucapan suku kata, membaca kata, membaca kalimat, dan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas II di SDN 9 Mambo.

Kata Kunci keterampilan membaca permulaan; sekolah dasar; siswa kelas II; metode struktural analitik sintetik (SAS).

How to Cite

Sahanaya, R. & Azizah, A. (2026). Penerapan metode struktural analitik sintetik sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 9 Mambo. *Elementary School of Education E-Journal*, 14(2), 63-72

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang fundamental dalam proses pendidikan karena menjadi pintu masuk bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir (Fauzan et al., 2026). Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami informasi, membangun pengetahuan baru, serta mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran (Putri, 2026). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak jenjang sekolah dasar menjadi aspek yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan literasi siswa (Hartatik et al., 2025). Membaca juga dipandang sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat karena memberikan kesempatan kepada individu untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya melalui berbagai sumber informasi yang tersedia (Harianto, 2020).

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas I dan II, pembelajaran membaca berada pada tahap membaca permulaan (Fadillah & Sugiharti, 2025). Tahap ini menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan membaca lanjut pada kelas-kelas berikutnya. Keterampilan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali huruf, menghubungkan lambang tulis dengan bunyi, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana secara lancar dan bermakna. Apabila keterampilan dasar ini tidak berkembang secara optimal, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks pada tahap selanjutnya. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa serta menggunakan metode yang mampu memfasilitasi proses belajar membaca secara efektif (Sapti, 1989).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian Sianturi et al. (2021) menemukan bahwa penerapan metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca melalui proses analisis dan sintesis bahasa yang sistematis. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Wardiyati (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar membaca siswa setelah penerapan metode SAS dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode SAS yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi awal siswa (Salsabilla et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil observasi awal di SDN 9 Mamboro menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas II masih tergolong rendah. Sebagian siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, mengalami kesulitan membedakan huruf tertentu, serta belum mampu memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berfokus pada pengenalan huruf secara terpisah tanpa melibatkan aktivitas analisis dan sintesis bahasa secara utuh. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan mengalami hambatan dalam memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat.

Research gap penelitian ini terletak pada belum optimalnya penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di SDN 9 Mamboro. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada siswa kelas I atau dilakukan pada konteks sekolah yang berbeda, sedangkan penelitian mengenai efektivitas

metode SAS pada siswa kelas II SDN 9 Mamboro belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penerapan metode SAS pada siswa kelas II dengan memanfaatkan media gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara lebih kontekstual dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 9 Mamboro melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas (Arikunto et al., 2015). Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2025/2026 di SDN 9 Mamboro dengan subjek penelitian sebanyak 26 siswa kelas II yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan siswa yang meliputi kemampuan mengenali huruf, melafalkan suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Mc. Taggart, 1988). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, media pembelajaran, instrumen penelitian, serta perangkat evaluasi yang akan digunakan (Sugiyono, 2012). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah metode SAS yang dimulai dari penyajian kalimat utuh, kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, selanjutnya disintesis kembali menjadi bentuk semula. Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan serta merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada setiap siklus tindakan (Arikunto, 2014). Angket diberikan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan metode SAS, sementara dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah seluruh siswa

(Sudjana, 2005)

Selanjutnya, hasil perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada setiap siklus. Adapun data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai ketuntasan keterampilan membaca permulaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (Arikunto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 9 Mamboro, keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap mengukur perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II dengan jumlah sampel 26 siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes membaca, dan angket keterampilan membaca. Indikator keberhasilan mengacu pada kemampuan siswa dalam: mengenali huruf, melafalkan suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan.

Pada tahap pra siklus, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum lancar membaca suku kata dan masih sering salah dalam menyebutkan huruf konsonan maupun vokal. Selain itu, motivasi membaca juga rendah siswa terlihat pasif, kurang percaya diri, dan cenderung menunggu arahan guru. Hanya 35,36% siswa mencapai ketuntasan awal. Mayoritas siswa mengalami kesulitan pada indikator “membaca kalimat” dan “memahami teks”. Intervensi diperlukan melalui penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk membantu siswa membaca secara bertahap dari kata, suku kata, dan huruf.

Pada siklus I, pembelajaran mulai menerapkan metode SAS dengan langkah analitik (memecah kata menjadi suku kata), kemudian sintetik (merangkai huruf menjadi suku kata dan kata). Siswa mulai menunjukkan peningkatan, namun beberapa indikator masih perlu diperbaiki. Motivasi belajar mulai meningkat, namun belum merata pada semua siswa. Ketuntasan meningkat dari 35,36% menjadi 63,8%. Siswa mulai lancar dalam membaca suku kata dan kata sederhana. Perlu penekanan lebih pada latihan membaca kalimat berstruktur dan tanya jawab untuk menumbuhkan pemahaman.

Siklus II dilakukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran, dengan fokus pada penguatan membaca kalimat dan memahami isi bacaan. Strategi yang digunakan antara lain: latihan membaca berpasangan, diskusi isi teks pendek, pengulangan materi secara bertahap. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dan hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan. Ketuntasan meningkat lagi dari 63,8% menjadi 92,28%. Sehingga metode SAS terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

N o	Indikator Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengenali Huruf	53,8%	84,6%	100%
2	Melafalkan Suku Kata	38,4%	73,0%	96,1%
3	Membaca Kata	34,6%	61,5%	92,3%
4	Membaca Kalimat Sederhana	26,9%	53,8%	88,4%
5	Memahami Isi Bacaan	23,1%	46,1%	84,6%
	Jumlah	35,36%	63,8%	92,28%

Diagram batang menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dari pra-tindakan ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II. Pada pra-tindakan, rata-rata keterampilan membaca siswa hanya berada pada 35,36%. Setelah penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada Siklus I, nilai meningkat menjadi 63,8%. pembelajaran pada Siklus II menghasilkan peningkatan lebih tinggi, yaitu 92,28%. Secara keseluruhan, diagram menunjukkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pra-tindakan Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 9 Mamboro secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami kenaikan dari 35,36% pada tahap pratindakan menjadi 63,8% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 92,28% pada siklus II. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui penerapan metode SAS berhasil membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan membaca yang sebelumnya dialami, seperti mengenali huruf, melafalkan suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 9 Mamboro dinyatakan diterima.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang terjadi tidak terlepas dari karakteristik metode SAS yang menempatkan kalimat sebagai satuan bahasa yang utuh sebelum diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (Kurniaman & Noviana, 2016). Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenali huruf secara terpisah, tetapi juga memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara bermakna (Sianturi et al., 2021). Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih sistematis terhadap struktur bahasa sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami. Ketika siswa diperkenalkan terlebih dahulu pada kalimat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mereka lebih mudah menghubungkan simbol-simbol bahasa dengan makna yang terkandung di dalamnya (Fadillah & Sugiharti, 2025). Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran membaca tidak sekadar kegiatan mekanis, tetapi juga proses memahami makna bahasa secara utuh (Kurniaman & Noviana, 2016).

Secara lebih rinci, peningkatan terlihat pada seluruh indikator keterampilan membaca permulaan yang diukur dalam penelitian ini. Kemampuan mengenali huruf mengalami peningkatan dari 53,8% pada tahap pratindakan menjadi 100% pada siklus II. Kemampuan melafalkan suku kata meningkat dari 38,4% menjadi 96,1%, sedangkan kemampuan membaca kata meningkat dari 34,6% menjadi 92,3%. Selain itu, kemampuan membaca kalimat sederhana yang pada awalnya hanya mencapai 26,9% meningkat menjadi 88,4%, dan kemampuan memahami isi bacaan meningkat dari 23,1% menjadi 84,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa metode SAS tidak hanya efektif untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan penggabungan bunyi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori linguistik yang menjadi dasar pengembangan metode SAS. Dalam perspektif linguistik, bahasa dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas unsur-unsur yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca akan lebih bermakna apabila siswa diperkenalkan terlebih dahulu pada satuan bahasa yang utuh, kemudian diarahkan untuk menganalisis bagian-bagian yang membentuknya. Proses analisis dan sintesis yang diterapkan dalam metode SAS memungkinkan siswa memahami hubungan antara lambang tulis dan bunyi bahasa secara lebih terstruktur sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap dan berkesinambungan (Sianturi et al., 2021).

Dari sudut pandang psikologi belajar, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori Gestalt yang menekankan bahwa individu cenderung memahami sesuatu sebagai suatu kesatuan sebelum memahami bagian-bagiannya. Dalam pembelajaran membaca menggunakan metode SAS, siswa diperkenalkan terlebih dahulu pada kalimat yang utuh dan bermakna, kemudian diarahkan untuk menganalisis unsur-unsur yang membentuk kalimat tersebut. Proses ini sesuai dengan cara berpikir anak usia sekolah dasar yang lebih mudah

memahami sesuatu secara konkret dan menyeluruh sebelum mempelajari bagian-bagian yang lebih rinci. Oleh karena itu, metode SAS memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Rohmah et al., 2023).

Selain teori Gestalt, hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dialaminya. Dalam penerapan metode SAS, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, kemudian menyusunnya kembali menjadi bentuk semula. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk membangun sendiri pemahamannya mengenai struktur bahasa. Melalui proses belajar yang aktif dan bermakna, siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (sinaga, 2018)

Keberhasilan metode SAS dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa. Media berupa gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media visual terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan, siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mencoba membaca di depan kelas, serta lebih antusias ketika mengikuti latihan membaca secara berkelompok maupun individu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat memperkuat efektivitas metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode SAS juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pada tahap pratinjauan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri ketika diminta membaca. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SAS, siswa menjadi lebih berani, aktif bertanya, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca. Perubahan perilaku belajar tersebut menjadi indikator bahwa metode SAS tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan aspek afektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi et al. (2021) yang menemukan bahwa metode SAS efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran yang sistematis dan penggunaan media yang dekat dengan pengalaman siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami struktur bahasa ketika pembelajaran dimulai dari kalimat yang bermakna kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa metode SAS merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Salsabilla et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media PowerPoint mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang interaktif dan terstruktur membantu siswa memahami hubungan antara huruf, kata, dan kalimat secara lebih mudah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca setelah siswa memperoleh pengalaman belajar yang sistematis melalui tahapan struktur, analisis, dan sintesis.

Penelitian Wardiyati (2019) juga melaporkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar secara signifikan. Persamaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas metode SAS tidak hanya terjadi pada konteks sekolah tertentu, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa metode SAS merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesesuaian metode dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, penerapan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan metode SAS mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dasar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 9 Mamboro. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata membaca siswa yang pada pratindakan hanya mencapai ketuntasan 35,36%, meningkat pada siklus I dengan ketuntasan 63,8%, dan mencapai ketuntasan 92,28% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS mampu membantu siswa dalam membaca dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang lebih baik. Penerapan metode SAS juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu penerapan metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru kelas II Sekolah Dasar dapat menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca permulaan karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang lebih baik. Guru juga perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat untuk menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas dan bahan ajar yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas atau mengombinasikan metode SAS dengan pendekatan pembelajaran lain sehingga hasil yang diperoleh dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet.15). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Fadillah, A. A., & Sugiharti, R. E. (2025). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media roda baca dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3899–3910. <https://doi.org/10.58230/27454312.2690>
- Fauzan, N., Dwinasti, R., Amelia, S., Ananda, T., Afrani, H., Sukma, W. R., Tuljannah, N., Afandy, A., & Pebrina, P. H. (2026). Keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia: Systematic Literature Review. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 82–96. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11681>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hartatik, S., Ibadurrahman, A. N., Sholihah, F., & Masodi, M. (2025). Peran literasi membaca dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 5(3), 374–381. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.772>
- Kemmis, S., & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik)dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(2), 149–157.
- Putri, S. (2026). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *Urnal Pendidikan Islam IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 110–124. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.5910>
- Rohmah, R. M., Azizah, R., Mardiansyah, R. N., & Yusuf, A. (2023). Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 608–615. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8218061>

- Salsabilla, M., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2024). Pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik (sas) dengan berbantuan media powerpoint terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1070–1080. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15052>
- Sapti, M. (1989). Kemampuan koneksi matematis (tinjauan terhadap pendekatan pembelajaran savi). *Limit*, 11, 60–69.
- Sianturi, L., Hutapea, E., & Prayuda, M. S. (2021). Penerapan struktural analitik sintetik pada permulaan membaca dikelas 1 SD Negeri 067244 Medan. *Jurnal Pendidikan*, 1(03), 116–121. <https://doi.org/10.0905.vol1iss3no05pp116>
- sinaga, B. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(September), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>